

PERAN PEREMPUAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID

JOGOKARIYAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Stratra Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Anis Maulida

NIM 16720016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anis Maulida
NIM : 16720016
Jurusan : Sosiologi
Judul : Peran Perempuan Dalam Memakmurkan Masjid
Jogokariyan Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Yayan Suryana, M.Ag

NIP. 19701013 199803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anis Maulida

NIM : 16720016

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya ajukan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Selain itu sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan, namun tidak terlepas dari tata aturan kepenulisan yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anis Maulida
NIM : 16720016

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Perempuan dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Jogokariyan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS MAULIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16720016
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64e46174486e6



Penguji I
Ui Ardaninggar Lubtitanti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d6f0eb71af



Penguji II
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e4261a31c9e



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e478d1dad14

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga

Kedua orang tua saya Bapak Muridan dan Ibu Siti Jaro'ah

Semua pihak yang memberikan semangat dan membantu saya.



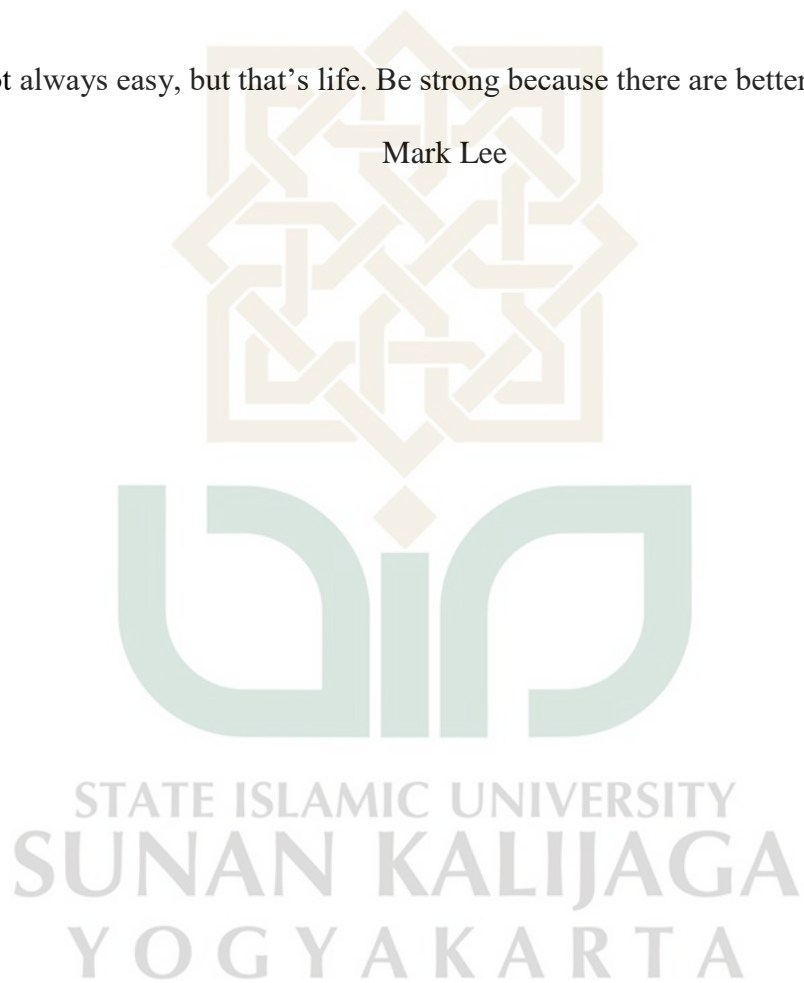
MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”.

QS. Ar-Ra’d : 11

“Its not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”

Mark Lee



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Perempuan Dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Jogokariyan”. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi tentu mengalami banyak kendala dan kekurangan, karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan demi hasil yang lebih baik. Begitu pula dengan skripsi ini yang penyusunannya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
4. Dr. Muryanti. S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Prodi Sosiologi,
5. Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan selalu memberikan semangat.
6. Tim penguji yakni, Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. sebagai Dosen Penguji I dan Nisrina Muthahari., M.A sebagai Dosen Penguji II.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT

8. Seluruh jajaran kepengurusan Masjid Jogokariyan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini
9. Kedua orang tua, Bapak Muridan dan Ibu Siti Jaro'ah terima kasih untuk setiap keringat dan doanya, serta materi yang dikeluarkan sebagai dukungan selama ini.
10. Keluarga Om Wudi, Laras, Vivi, Mba Sihah, Novi, Luvi dan anak kos Gading 11 yang telah menemani dan merawat saya ketika saya sakit yang mengharuskan operasi.
11. Laras yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan motivasi untuk tidak takut lagi, Ira dan Nadia yang memberikan dukungan dalam proses penulisan tugas akhir ini.
12. Oh Sehun, Huang Renjun, Jenoo Lee, Jung Jaehyun, Mark Lee, Jeon Wonwoo, Watanabe Haruto yang suka buat ketawa lepas karena tingkah kocak plus gantengnya dan penyebab saya dimarahi mama aku, tapi terima kasih suka singgah di mimpi.
13. Sahabat Sosiologi 2016 yang tidak dapat disebut satu persatu.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anis Maulida

ABSTRAK

Sejak zaman Nabi Muhammad saw, masjid dijadikan sebagai sentral aktivitas kehidupan bermasyarakat mulai dari ibadah ritual, pendidikan hingga pemerintahan. Seiring perkembangan zaman, keberadaan masjid mudah untuk ditemukan disetiap wilayah, akan tetapi fungsi masjid juga mengalami pergeseran semula menjadi tempat musyawarah, pendidikan, pusat pemberdayaan masyarakat kini sekadar tempat untuk shalat berjamaah lima waktu saja. Masjid Jogokariyan yang berdiri ditengah-tengah kampung Jogokariyan, masjid yang terkenal dengan kemakmuran masjidnya hingga membuat banyak masyarakat dari berbagai daerah datang untuk sekadar berkunjung atau melakukan studi banding dalam upaya belajar cara memakmurkan masjid yang baik. Untuk memakmurkan masjid, takmir Masjid Jogokariyan melibatkan seluruh masyarakat sekitar masjid tidak terkecuali kaum perempuan. Dimana jamaah perempuan masjid diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan membuat kegiatan di masjid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh jamaah perempuan Masjid Jogokariyan dalam memakmurkan masjid.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori peran dari Jonathan H. Turner. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan yakni a) dengan terlibat dalam kepengurusan masjid, b) meningkatkan wawasan keilmuan jamaah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, pengetahuan fikih nisa dan *parenting*, c) meningkatkan kegiatan ibadah di masjid, d) meningkatkan kegiatan sosial di Masjid Jogokariyan.

Kata kunci: *Peran, Peran Perempuan, Perempuan Dan Memakmurkan Masjid.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II: PROFIL MASJID JOGOKARIYAN	27
A. Sejarah Masjid Jogokariyan	27
B. Pengelolaan Masjid Jogokariyan	34
C. Eksistensi Perempuan Di Masjid Jogokariyan.....	44
D. Profil Informan	48
BAB III: PERAN JAMAAH PEREMPUAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID	51
A. Peran di Kepengurusan Masjid	51
B. Peran Dalam Bidang Pendidikan.....	57
C. Peran Dalam Bidang Ibadah.....	65
D. Peran Dalam Bidang Sosial Masjid.....	68
E. Faktor Pendorong Jamaah Perempuan Masjid Jogokariyan Aktif Memakmurkan Masjid.....	78
BAB IV: KONTRIBUSI PEREMPUAN DI MASJID SEBAGAI WUJUD UNTUK MEMAKMURKAN MASJID	81
A. Terlibat Dalam Struktur Kepengurusan Masjid	81
B. Meningkatkan Wawasan Keilmuan Jamaah.....	85
C. Meningkatkan Kegiatan Ibadah di Masjid	89
D. Meningkatkan Kegiatan Sosial Masjid	91

BAB V: PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2. 1 Peta Dakwah Masjid Jogokariyan.....	41
Gambar : 3. 2 Posisi Perempuan di Kepengurusan Masjid (Divisi Ummida)	56
Gambar : 3.3 Posisi Perempuan di Kepengurusan Masjid (Divisi kuliah Subuh, kerumahtanggaan, IKS).....	56
Gambar : 3. 4 Jamaah Perempuan sedang mengepel lantai serambi masjid.....	58
Gambar : 3. 5 Posisi Perempuan di Struktur Kepengurusan Masjid (Divisi Perawatan Jenazah)	58
Gambar : 3.6 Posisi Perempuan di Struktur Kepengurusan Masjid (Divisi Klinik dan Kesehatan)	59
Gambar : 3.7 Pamflet Kajian Shafina Ummida64	64
Gambar : 3.8 Pelaksanaan Kajian <i>Parenting</i>	66
Gambar : 3.9 Jamaah Perempuan Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah	70
Gambar : 3.10 Kegiatan tadarusan jamaah ibu-ibu muslimah	71
Gambar : 3.11 Persiapan Paket Sayida	72
Gambar : 3.12 Tim masak takjil masjid	75
Gambar : 3. 13 Ibu-ibu sedang mencuci piring takjil.....	76
Gambar : 3. 14 Jamaah perempuan masjid sedang melipat kota nasi.....	76
Gambar : 3.15 Pelatihan Batik Sibhori	79
Gambar : 3.16 Pelatihan Pengolahan Jahe Instant	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel : 2.1 Profil Informan.....48

Tabel : 3.2 Diagram Perbandingan Jumlah Pengurus Masjid Jogokariyan57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman Rasulullah Saw, masjid menjadi jantung dan denyut kehidupan umat muslim. Masjid dijadikan sebagai pusat segala kegiatan baik keagamaan, pendidikan maupun pemerintahan. Dari masjid seorang muslim mendapatkan ilmu pendidikan dan pengalaman tauhid, yang kemudian dapat diterapkan dalam semua aktivitas kehidupan bermasyarakat. Masjid juga mempunyai kedudukan yang penting untuk masyarakat muslim dalam membangun karakter umat muslim yang islami.¹

Di Indonesia, sebelum adanya pesantren sebagai lembaga pendidikan, masjid telah terlebih dahulu digunakan sebagai tempat belajar, mendidik, dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada umat muslim.² Pada saat ini keberadaan masjid sangat mudah ditemukan dan jumlahnya semakin bertambah, setidaknya dalam satu desa ada satu masjid bahkan lebih. Pada konteks kekinian masjid sekadar difungsikan untuk tempat beribadah, namun makna yang lebih luas masjid dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat muslim untuk melakukan beragam aktivitas misalnya berdiskusi, mendidik dan mencari solusi semua perihal kehidupan baik sosial ekonomi, politik dan lain-lain.

Masjid merupakan tempat terbuka untuk masyarakat umum yang tidak mengenal gender (ramah gender), dalam artian baik laki-laki maupun perempuan

¹ H Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*(Jakarta: Dea Press, 1999).

² Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam*(Depok: PT Grafindo Persada, 2012).

diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di masjid.³ Akan tetapi dalam realitanya, berdasarkan data Dewan Masjid Indonesia wilayah Yogyakarta banyaknya masjid yang terdaftar hanya terdapat satu bidang pengurus perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepengurusan atau takmir masjid didominasi oleh laki-laki.⁴

Perempuan di masyarakat ditempatkan sebagai *the second class* dalam struktur sosial. Didukung dengan perspektif bahwa laki-laki memiliki *power*, karenanya menyebabkan perempuan termajinakan di ranah publik.⁵ Tidak terkecuali termajinalkannya perempuan di masjid, dimana hampir diseluruh masjid di Indonesia laki-laki diutamakan untuk menjadi pengurus inti masjid. Tidak jarang seluruh divisi kepengurusan masjid di isi oleh laki-laki. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan pentingnya kerjasama antar laki-laki serta perempuan untuk menyebarkan kebaikan, mencegah keburukan dan memakmurkan masjid.⁶ Apabila masjid diasingkan dari kaum perempuan, hal itu tidak bisa menyelesaikan persoalan masyarakat dengan jelas. Bukan karena laki-laki tidak mampu untuk mengelola masjid di masyarakat, namun ada persoalan masyarakat yang perlu diselesaikan oleh perempuan.⁷ Dengan melibatkan perempuan dalam kepengurusan maupun kegiatan masjid, sangat bermanfaat untuk kemakmuran masjid itu sendiri maupun bagi perempuan itu sendiri.

Menurut Hamka, perihal memakmurkan masjid dapat dilakukan oleh laki-

³ Diki Ahmad, "Masjid Dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan Di Kampus Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁴ *Ibid.* Hal 2

⁵ Zuraidah, "Peran Perempuan Dalam Membangun Masyarakat Religius Di Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 10 No. 01(2013).

⁶ Cucu Nurjamilah, "Gender Equality in Mosque Management: Women's Involvement in Masjid Raya Mujahidin Pontianak," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 25 No. 1 (2017).

⁷ *Ibid.* Hal 255

laki dan perempuan selagi mereka beriman kepada Allah dan hari akhir.⁸ Perempuan (ibu-ibu) dianjurkan untuk turut memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang positif seperti diskusi, *halaqah* dan pengajian, serta tidak mengabaikan tugas rumah atau tetap menjalankan perannya sebagai ibu dalam keluarga. Nabi Muhammad pun tidak melarang seorang perempuan untuk menghadiri forum pendidikan di masjid.⁹ Forum pendidikan di masjid untuk perempuan bisa menyesuaikan dengan keperluannya, misalnya yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah masjid Jogokariyan yang mengadakan diskusi atau kajian tentang tata usaha, cibori dan pengajaran lainnya.

Penelitian mengenai keterlibatan peran perempuan dalam memakmurkan masjid ialah hal yang harus ditinjau secara mendalam. Kepengurusan inti masjid yang didominasi oleh laki-laki dan kegiatan masjid yang juga diatur oleh laki-laki, menjadi tolak ukur peneliti membuka pikiran bahwasanya perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam berperan untuk memakmurkan masjid. Dengan kerjasama antara laki-laki maupun perempuan dalam mendirikan serta mengelola masjid secara gotong royong demi kemaslahatan bersama, akan membuat keadaan masjid menjadi lebih baik.¹⁰

Perempuan memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama di masjid, yang patut untuk diperhitungkan baik itu aspirasinya maupun gagasan yang diberikannya. Perempuan juga mempunyai kemampuan yang setara baiknya

⁸ "Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak," *Journal MD* Vol. 4, No. 1(2018).

⁹ Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Jurnal Dakwah Risalah* Volume 31 Nomor 1(2020).

¹⁰ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-husna, 1994).

dengan laki-laki, tidak jarang perempuan memiliki keahlian yang lebih unggul dari laki-laki pada umumnya.¹¹

Masjid Jogokariyan ialah masjid yang terkenal dengan manajemen masjidnya yang baik dan kemakmuran masjidnya, sehingga dijadikan sebagai tempat studi banding.¹² Tidak seperti di masjid yang lain, di Masjid Jogokariyan ini perempuan diberi keleluasaan untuk mengadakan kegiatan di masjid dan mendukung kegiatan perempuan (ibu-ibu) tersebut.¹³ Serta perempuan selalu dilibatkan diberbagai kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid, baik untuk kemakmuran masjid maupun kesejahteraan masyarakat. Kampung Ramadhan Jogokariyan merupakan kegiatan tahunan yang menjadi ciri khas masjid Jogokariyan, dibalik kegiatan tersebut pengurus melibatkan peran ibu-ibu disana untuk menyukseskan kegiatan tersebut berupa terhidangnya 3000 makanan buka puasa.¹⁴

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam persoalan tersebut dengan judul “Peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun ialah bagaimana peran perempuan dalam

¹¹ Balqis Khayyirah, *Perempuan-Perempuan Yang Mengubah Wajah Dunia*(Yogyakarta: Palapa, 2013).

¹² <https://www.suaramasjid.com/mengintip-manajemen-masjid-jogokariyan/> diakses pada tanggal 18 Desember 2020

¹³ Wawancara dengan Ibu Indra Astuti pada tanggal 21 Oktober 2019 pada mata kuliah PPS

¹⁴ <https://www.gogle.com/amp/s/www.krjogja.com/kisah-inspiratif/sosok/kisah-4-ibu-di-balik-3-000-piring-makanan-buka-puasa-masjid-jogokariyan/1> diakses pada tanggal 18 Desember 2020

memakmurkan masjid di masjid Jogokariyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan khususnya ibu-ibu dalam memakmurkan masjid di masjid Jogokariyan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai tema sama serta dapat memberikan kontribusi secara keilmuan, khususnya pada bidang Gender dan Keislaman.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai peran perempuan dalam memakmurkan masjid.

D. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan adalah upaya untuk mencari tahu sebanyak mungkin informasi tentang penelitian yang sudah ada, yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.¹⁵ Kajian kepustakaan mencegah peneliti dari *plagiarisme* dan mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.¹⁶

Sejauh pembacaan peneliti terhadap *literature-literature* terkait dengan penelitian penulis mengenai masyarakat dalam memakmurkan masjid telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya para akademisi dan

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta: Teras, 2009).

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).

pemerhati sosial. Penelitian terdahulu fokus pada peran takmir dalam bidang pendidikan, pemberdayaan keluarga berbasis masjid, pemberdayaan perempuan di masjid dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwandi dengan judul tesis “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Nonformal Di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Jagalan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam nonformal, dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan pendidikan agama Islam nonformal di Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir masjid cukup efektif dalam meningkatkan pendidikan agama Islam nonformal di Masjid Gedhe Mataram, melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal seperti pengajian, TPA, kajian memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan peringatan hari besar Islam. Adapun faktor pendukung berupa tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, penjadwalan program kegiatan yang jelas serta ketersediaan dana untuk masing-masing program kegiatan. Faktor penghambat yakni kurangnya antusias pemuda, jamaah serta warga disekeliling masjid untuk terlibat dalam kegiatan yang diadakan di masjid, kurangnya kreativitas pengajar dalam mengemas bahan ajar dan rendahnya koordinasi antara pemuda masjid, jamaah serta takmir masjid.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suratman dan Amika Wardana

¹⁷ Sarwandi, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Nonformal Di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Jagalan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

dengan judul “*Peran Gerakan Love Masjid Terhadap Solidaritas Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di D.I. Yogyakarta*”.¹⁸ Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan dalam komunitas gerakan Love Masjid untuk membina masyarakat dalam memakmurkan masjid, mengevaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, juga untuk mengetahui dampaknya dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan Love Masjid memiliki strategi dibidang pelayanan dan strategi kaderisasi untuk membina masyarakat dalam memakmurkan masjid. Faktor pendorong berkembangnya gerakan Love Masjid terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor penghambat yakni sulitnya menentukan jadwal rapat dan dana. Dampak dari adanya komunitas Love Masjid yakni masyarakat tergerak untuk memakmurkan masjid saat mengikuti kegiatan atau setelah mengikuti kegiatan komunitas Love Masjid.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Atik Nurfatmawati dengan judul “*Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”.¹⁹ Teori yang digunakan dalam penelitiannya yakni teori komunikasi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunci keberhasilan takmir membangun proses komunikasi dengan masyarakat yakni dengan pendekatan personal, yang dilakukan secara persuasif. Upaya memakmurkan masjid, takmir selalu melaksanakan kegiatan sosial bersama warga

¹⁸ Suratman dan Amika Wardana, “Peran Gerakan Love Masjid Terhadap Solidaritas Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di D.I. Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Volume 8 No.4 (2019).

¹⁹ Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.31 No.1 (2020).

yang non muslim ataupun muslim dan melakukan pendekatan secara personal melalui hobi yang digemari oleh masyarakat, serta menjaga kenyamanan para tamu untuk melaksanakan ibadah ataupun sekedar singgah.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Zaharah Ipatul dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam Mengajak Masyarakat Memakmurkan Masjid Desa Sungai Keramat Kecamatan Cerminan Gedang, Kabupaten Sarolangun”*.²⁰ Dalam penelitiannya, kondisi keagamaan warga yang memeluk agama Islam desa Sungai Keramat dalam memakmurkan masjid yang tidak menentu maka peran penyuluh agama Islam dianggap penting dalam mempengaruhi serta mendorong warga dalam memakmurkan masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keagamaan masyarakat desa Sungai Keramat merupakan peninggalan dari para tokoh agama, penyuluh keagamaan dan pegawai syara’ terdahulu yang memberi perhatian besar pada kehidupan keagamaan masyarakat muslim. Penyuluhan agama dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya seperti pemahaman keagamaan, keluarga sakinah dan memakmurkan masjid. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan atas kerjasama dari semua pihak baik tokoh agama, pegawai syara’, tokoh masyarakat serta pemerintah desa dalam mensosialisasikan perihal memakmurkan masjid.

Isu pemberdayaan keluarga berbasis masjid yang dibahas oleh Siti Dalilah Candrawati, Sri Warjiyati dan Nur Lailatul Musyafa’ah dengan judul *“Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid Pada Masyarakat Samin Dusun*

²⁰ Zaharah Ipatul, “Peran Penyuluh Agama Islam Mengajak Masyarakat Memakmurkan Masjid Desa Sungai Keramat Kecamatan Cerminan Gedang, Kabupaten Sarolangun” (UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2022).

Jepang Margomulyo Bojonegoro".²¹ Tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni mengoptimalkan fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah menjadi tempat sarana kegiatan sosial masyarakat dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Samin mengenai wawasan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Metode penelitian yang digunakan dalam pendampingan yakni metode penelitian bersama masyarakat (CBR). Teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guna mendorong masyarakat menggunakan sarana masjid dan menambah daya guna masjid, pemberdayaan keluarga berbasis masjid pada Masyarakat Samin berupa program bina keluarga (balita, remaja dan lansia) yang dilakukan dengan memindah lokasi ke masjid dan kegiatan tersebut di bungkus berupa pengajian di masjid. Serta mendorong pengurus masjid dan penyuluh PLKB menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan ataupun desa.

Selanjutnya, mengenai study peranan masjid dalam memberdayakan perempuan yang dibahas oleh Diki Ahmad dengan judul skripsi "*Masjid Dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*"²². Penelitian ini mengkaji tentang pandangan dan upaya Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga untuk memberdayakan perempuan

²¹ Siti Dalilah Candrawati, Sri Warjiyati, and Nur Lailatul Musyafa'ah, "Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid Pada Masyarakat Samin Dusun Jepang Margomulyo Bojonegoro," *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 24 (2018).

²² Diki Ahmad "MASJID DAN PEREMPUAN (Study Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

di UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulannya menunjukkan Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melihat perempuan masih termajinalkan dan perlu diberdayakan. Alasan pemberdayaan terhadap perempuan sebab ajaran Islam mengajarkan untuk memuliakan perempuan yang sejalan dengan visi serta misi Masjid Sunan Kalijaga. Serta upaya pemberdayaan perempuan diwujudkan dengan beragam kegiatan masjid, perempuan terlibat dalam memakmurkan masjid bertujuan mengharapkan pahala.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas, peneliti ingin melengkapi lingkup bahasan mengenai peran perempuan dalam memakmurkan masjid di masjid Jogokariyan. Adapun persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini lebih memfokuskan pada peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan teori yang berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi dan teori pemberdayaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*). Dengan demikian penelitian ini sebagai pelengkap penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Teori Peran

Teori yang peneliti gunakan dalam analisis penelitian ini yaitu teori *Peran*. Untuk memberi pemahaman yang lebih mengenai apa itu teori peran, berikut beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan peran. Menurut Soerjono Soekanto, peran ialah aspek dinamis dari status atau kedudukan dan individu

menjalankan suatu peranan, ketika dia sudah melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukannya.²³

Sarwono mendefinisikan peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang memandang sebagian besar kegiatan sehari-hari sebagai pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial ialah seperangkat, hak, kewajiban, norma, harapan dan perilaku yang harus dihadapi dan dipenuhi seseorang.²⁴

Menurut Zanden,²⁵ peran adalah serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas orang lain artinya peran harus ada keterlibatan orang lain agar dapat berdiri. Setiap peran mempunyai keterlibatan dengan peran lainnya dan didalamnya ada hubungan timbal balik. Serta, peran memiliki kaitan dengan seperangkat norma yang didalamnya ada hubungan timbal balik yaitu antara harapan dan kewajiban.

Menurut Soekanto²⁶, peranan mencakup tiga hal penting, yakni:

- a. Peranan yakni konsep mengenai hal yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- b. Peranan meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau tempat individu dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peranan ialah seperangkat aturan yang membimbing seorang individu dalam kehidupan masyarakat.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.212.

²⁴ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 32.

²⁵ James W. Vander Zanden, *Social Psychology*, (New York: Random House, 1984), hlm. 221-241.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 213.

- c. Peranan bisa dikatakan sebagai perilaku seorang individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Untuk memahami tentang peran di masyarakat, Jonathan H. Turner menganalogikan antara para pemain pertunjukan dengan aktor masyarakat (individu).²⁷ Analoginya, kala pemain pertunjukan mempunyai peran yang jelas untuk dimainkan, demikian pula aktor di masyarakat menempati posisi yang jelas. Ketika pemain wajib mengikuti naskah yang telah ditulis, begitu pula para aktor dalam masyarakat wajib mematuhi norma yang berlaku. Pemain pertunjukan wajib mematuhi perintah sutradara, maka aktor masyarakat wajib mematuhi perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan dan kepentingan. Saat para pemain harus merespon penampilan satu sama lain di atas panggung, maka aktor masyarakat harus saling menyamakan respon atau tanggapan satu sama lain. Ketika pemain menanggapi penonton, maka aktor masyarakat mengambil peran dari berbagai khalayak. Saat para pemain dengan kemampuan dan kapasitas diri membawa peran masing-masing dengan interpretasi diri mereka yang unik, maka aktor masyarakat dengan konsep diri yang beragam dan keterampilan memainkan peran mereka sebagai bentuk interaksi.

Membahas tentang peran dan status, keduanya tidak dapat dipisahkan, baik Jonathan H. Turner dan Seokanto memiliki pandangan yang sama mengenai hal tersebut. Turner berpendapat organisasi sosial dipandang sebagai jaringan dari berbagai posisi atau status yang saling berkaitan, di mana para individu di dalamnya menjalankan peran mereka. Bagi masing-masing posisi, kelompok serta

²⁷ Jonathan H. Turner, *The Structure Of Sociological Theory*, (Illinois, The Dorsey Press, 1974), hlm. 160

kelas jabatan terdapat beragam harapan mengenai bagaimana para pemegang kedudukan dalam melaksanakan perannya. Sehingga, organisasi sosial akhirnya terdiri dari beragam jaringan status dan harapan.²⁸ Sedangkan Soekanto berpandangan jika status dan peranan ialah unsur penting di dalam organisasi sosial serta mempunyai arti penting dalam mengatur perilaku individu dan mengatur pola hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat.²⁹

Membahas adanya harapan, konsep teori peran mengambarkannya secara beragam. Mengikuti analogi dramaturgi untuk sebuah drama, ada tiga kelompok harapan untuk teori peran untuk memahami dunia sosial: a) harapan dari naskah; b) harapan dari pemain lain; c) harapan dari penonton atau audien.

- a. Harapan dari naskah, analoginya realitas sosial dapat dianggap dibaca seperti naskah sebab beberapa posisi ada norma yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya berperilaku atau bertindak. Akan tetapi, kegiatan yang diatur oleh norma-norma beraneka ragam dan dalam keadaan yang tidak sama.
- b. Harapan dari pemain lain, analoginya berfokus pada tuntutan yang dipancarkan oleh pemain lain dalam suatu situasi interaksi. Tuntutan ini ditafsirkan melalui pengambilan peran mengenai gerak tubuh orang lain, yang merupakan salah satu kekuatan terpenting dalam membentuk perilaku manusia.
- c. Harapan dari penonton kepada individu yang menempati status. Para penonton ini bisa nyata atau sekedar dibayangkan, merupakan kelompok

²⁸ *Ibid.* Hlm 161.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 213.

sosial yang melibatkan keanggotaan atau sekedar keinginan untuk menjadi anggota. Harapan-harapan yang diberikan oleh individu-individu kepada khalayak menjadi hal penting ketika digunakan untuk memandu perilaku. Sehingga, penonton terdiri dari kerangka acuan atau kelompok referensi yang membatasi perilaku aktor dalam berbagai macam status.

Dari penjelasan di atas, teori peran ini peneliti digunakan dalam menganalisa posisi serta peran para jamaah perempuan masjid dalam kegiatan memakmurkan masjid. Serta untuk menganalisa tujuan dari program kegiatan mereka untuk siapa dan bekerjasama dengan siapa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Konsep Peran Perempuan Dalam Perspektif Islam

Membahas peran perempuan dalam agama Islam, perempuan serta laki-laki mempunyai kedudukan yang sama di berbagai hal, misalnya: sama-sama diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah sebagai makhluk Allah (Q.S. al-Imran: 102), mempunyai peluang yang sama dalam meningkatkan kualitas diri baik belajar maupun beribadah (Q.S. al-'Alaq: 1-5), dan diberikannya tugas dan tanggung jawab yang sama sebagai khalifah di bumi (Q.S. al-Baqarah: 30). Persamaan antara perempuan dan laki-laki ini dikarenakan keduanya diciptakan dari unsur yang sama yakni unsur tanah dengan mekanisme yang sama dan sama-sama berasal dari keturunan manusia pertama yakni Adam dan Hawa.³⁰

Perlakuan kepada perempuan dalam agama Islam tidak hanya ditunjukkan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an, akan tetapi penghormatan terhadap perempuan juga

³⁰ Cucu "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Masjid: Studi Pada Masjid Raya Mujahidin Pontianak" (UIN Walisongo Semarang, 2017) hal. 47

ditunjukkan oleh Nabi Muhammad baik melalui perkataan maupun praktik secara langsung dalam kehidupannya, seperti dalam lingkungan keluarga Rasulullah sangat memuliakan para istri dan putri-putrinya.³¹ Selain itu, secara luas pun Rasulullah memuliakan perempuan seperti hal seruan Islam, orang pertama yang Rasulullah seru untuk masuk agama Islam yakni istrinya, Sayyidah Khadijah. Baik laki-laki dan perempuan diseru untuk memeluk agama Islam.³² Kedua dalam bidang pendidikan, perihal ini Nabi Muhammad melibatkan semua para perempuan muslimah dalam pendidikan. Secara khusus Rasulullah meluangkan waktunya untuk bertemu dengan kelompok muslimah mendiskusikan Islam.³³ Ketiga dalam perihal ibadah, Nabi Muhammad memberikan kesempatan para perempuan muslimah yang ingin mengikuti shalat berjamaah di masjid dengan tetap memperhatikan adab-adab keluar rumah.³⁴

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa Islam memberikan posisi yang sama pada perempuan dan laki-laki khususnya dalam mendapatkan prestasi dan sama-sama diseru untuk melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk Allah SWT. Akan tetapi, di beberapa hal ada perbedaan tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan.

a. Peran Perempuan Di Dalam Keluarga

Fungsi keluarga dalam agama Islam semata-mata tidak hanya untuk

³¹ *Ibid* hal 51.

³² Amatullah Shafiyah & Haryati Soeripno, *Kiprah Politik Muslimah konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). hal. 28-32.

³³ Fihris Sa'adah, *Reformasi Pendidikan Wanita Pada Masa Rasulullah Saw*, (Semarang: Walisongo Press, 2008) hal. 55-62

³⁴ HR, Bukhari no.818 artinya” Dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw bersabda: Apabila istri-istrimu meminta izin padamu di malam hari untuk berangkat ke masjid, maka berikanlah mereka izin”

menghasilkan penerus atau reproduksi, akan tetapi terdapat banyak fungsi yang bisa diperankan oleh anggota keluarga. Berikut fungsi keluarga antara lain:³⁵

- a) Fungsi edukatif: memberikan pendidikan kepada anggota keluarga khususnya anak-anak.
- b) Fungsi religius: memberikan pengalaman keagamaan pada seluruh anggota keluarga.
- c) Fungsi ekonomis: keluarga ialah satuan sosial yang mandiri, dimana di dalamnya seluruh anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang produksinya.
- d) Fungsi sosial: keluarga memberikan prestise serta status pada seluruh anggota keluarga.
- e) Fungsi protektif: memberikan perlindungan pada anggota keluarga dari ancaman psikososial, fisik maupun ekonomis.
- f) Fungsi afektif: memberikan afeksi kepada anggota keluarga serta melahirkan generasi penerus.
- g) Fungsi rekreatif: keluarga sebagai pusat rekreasi untuk anggota keluarga.

Berjalannya fungsi keluarga seperti penjelasan diatas, maka seorang istri atau ibu dapat menjalankan peran kekhalfahannya dalam keluarga. Peran kekhalfahan yang dilaksanakan oleh perempuan di dalam rumah yaitu dengan membentuk keluarga yang Islami. Membentuk keluarga Islami ialah dakwah besar bagi perempuan, dimana dari keluarga yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 120-123.

b. Peran Perempuan Di Ranah Publik

Membahas kiprah perempuan di ranah publik, Islam membolehkan perempuan aktif diberbagai aktivitas atau bekerja di beragam bidang baik di dalam rumah atau di luar rumah, baik individu maupun berkerjasama dengan orang lain di lembaga pemerintahan ataupun swasta. Dan selagi pekerjaan yang dilakukan dalam keadaan terhormat, sopan, mampu memelihara agamanya, serta bisa menghindar dari dampak-dampak negatif pekerjaan yang diembannya kepada diri sendiri dan lingkungannya.³⁶ Perihal pekerjaan perempuan, para perempuan memiliki hak untuk bekerja selagi dia membutuhkan pekerjaannya atau pekerjaan tersebut membutuhkannya, serta norma-norma dalam agama dan susila tetap terjaga. Hal penting lainnya yakni izin dari kedua orangtua untuk seorang anak perempuannya dan izin dari suami untuk yang sudah berkeluarga.

Keterlibatan perempuan muslimah untuk mengikuti kegiatan di ranah publik terutama untuk aktivitas yang bernilai ibadah, prinsip dasarnya ialah menegakkan kebaikan. Perihal menegakkan kebaikan, para perempuan muslimah diseru agar berpartisipasi dalam aktivitas dakwah (menyeru kebaikan) yang dapat dilakukan secara personal ataupun menjadi anggota organisasi pergerakan dakwah. Peran perempuan dalam gerakan dakwah bisa diawali dari pribadi, keluarga, kemudian tetangga serta masyarakat. Kaum perempuan dapat terlibat dalam kegiatan dakwah dengan dua macam cara baik tidak langsung dan langsung. Secara langsung, perempuan ikut terlibat di kegiatan dakwahnya baik selaku individu ataupun ikut gabung dalam pergerakan dakwahnya. Serta melalui

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Miazan, 1996) hal. 305

berbagai macam cara serta sarana untuk terlibat langsung. Sedangkan tidak langsung, sebagai seorang istri dengan mendukung dan membantu kegiatan dakwah sang suami. Begitu pun seorang ibu yang membimbing dan mengajarkan anak-anak mereka hingga membentuk generasi yang shalih dan aktif ikut menegakan kebaikan dalam gerakan dakwah.³⁷

Terkait aktivitas perempuan di ranah publik salah satunya di masjid, nampaknya tidak ada larangan untuk para perempuan ikut serta dalam memakmurkan masjid, berpartisipasi di kepengurusan masjid ataupun shalat berjamaah. Dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 18 menjelaskan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid yakni orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Tidak ada penyebutan khusus bahwa itu hanya untuk laki-laki saja, artinya para perempuan mempunyai peluang dalam berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Perempuan dapat terlibat sebagai jamaah masjid yang aktif shalat berjamaah dan di kegiatan yang diadakan oleh masjid maupun terjun langsung menjadi pengurus dalam mengelola program-program masjid.

Diperbolehkannya perempuan untuk pergi ke masjid selagi para perempuan dapat menjaga diri sendiri dari berbagai macam persoalan yang dapat mengakibatkan fitnah. Selain itu, perempuan juga tidak boleh mengabaikan kewajibannya dalam rumah tangga yakni mengurus keluarga dan anak-anaknya. Di Indonesia, perempuan hadir di masjid mulai dari shalat berjamaah, ikut kegiatan kajian atau majelis taklim, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan berperan serta di kepengurusan masjid untuk mengelola masjid.

³⁷ M. Jakfar Puteh Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: AK Grup, 2006), h. 183.

3. Konsep Memakmurkan Masjid

Memakmurkan berasal dari kata *amron*, 'amara-ya'muru-amron' yang berarti mendiami. Sedangkan sinonim kata makmur dalam bahasa Arab *ma'mur* yang berarti tempat berdiam.³⁸ Menurut Sidi Gazalba, meramaikan atau memakmurkan masjid yakni menjadikan masjid sebagai sentral aktivitas jamaah diberbagai bidang kehidupan.³⁹ Dalam penelitian ini, memakmurkan masjid yakni menghidupkan kembali fungsi masjid seperti pada zaman Rasullulah yang menjadi pusat peradaban manusia dimana berbagai macam kegiatan umat dilaksanakan, mulai dari keagamaan, sosial, ekonomi, politik hingga ilmu pengetahuan.

Tolak ukur kemakmuran suatu masjid dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah jamaah yang melaksanakan shalat lima waktunya di masjid, seberapa luas masyarakat menggunakan masjid sebagai tempat beraktivitas sehari-hari dan merasakan dampak manfaatnya, serta sejauh mana masjid dapat mendidik dan membentuk masyarakat sekitar masjid. Makmurnya suatu masjid tidak dapat diukur dengan luasnya tanah masjid, megahnya bangunan masjid dan banyaknya jumlah saldo kas masjid.⁴⁰

1. Upaya memakmurkan masjid

Masjid yang makmur ialah masjid yang telah berhasil tumbuh menjadi pusat dinamika umat, supaya masjid dapat berjalan sesuai fungsinya yakni sebagai

³⁸ Iskandar A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah: Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hal 9.

³⁹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962) hal. 372

⁴⁰ Dokumen resmi Masjid Jogokariyan, *Sekilas Tentang Manajemen Masjid (Study Metode Masjid Jogokariyan Yogyakarta)* 2019. Hal. 9.

tempat beribadah dan sentral kebudayaan Islam dalam arti luas. Beberapa upaya berikut ini, jika sungguh-sungguh dijalankan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara spiritual dan material. Akan tetapi, semuanya tetap bergantung kepada kesadaran pribadi umat muslim.⁴¹ Berikut upaya dalam memakmurkan masjid:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dirawat atau dipelihara dengan sebaik mungkin. Jika ada kerusakan maka diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid tetap dalam kondisi yang bersih, bagus, dan terawat. Makmurnya masjid dari segi materi inilah yang mencerminkan kualitas hidup dan kadar iman jamaah sekitar masjid.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatannya mencakup shalat berjamaah lima waktu, shalat taraweh dan shalat jum'at. Shalat berjamaah di masjid ini sangat penting untuk usaha mewujudkan pesatuan dan ukhuwah islamiyah sesama umat muslim yang menjadi bagian jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lainnya yang dapat dilakukan di masjid yakni berdoa, membaca Al-Qur'an berzikir, beri'tikaf, berinfaq serta bersedakah.

c. Kegiatan Keagamaan

mencakup berbagai kegiatan pengajian rutin baik khusus ataupun umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman serta meningkatkan ilmu pengetahuan, bimbingan dan penyuluhan perihal keagamaan, peringatan hari-hari

⁴¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 72-74

besar Islam, kursus keagamaan dan lain-lain.

d. Kegiatan Pendidikan

Meliputi pendidikan formal dan informal atau nonformal. Contoh secara formal yakni dilingkungan masjid berdiri sekolah ataupun madrasah, melalui lembaga pendidikan ini anak-anak dan para remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara nonformal seperti pelatihan remaja masjid, kesenian, bentuk-bentuk pendidikan kilat bulan Ramadhan.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Berbagai macam kegiatan juga perlu dilaksanakan sebagai usaha memakmurkan masjid, seperti menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kesenian, olahraga, perpustakaan, keterampilan dan penerbitan.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian digunakan sebagai acuan supaya penelitian berjalan dengan teratur dan terlaksanakan sesuai dengan harapan. Metode penelitian ilmiah yakni metode ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data-data, baik secara tujuan maupun pada kegunaannya.⁴²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Micheal Quinn Patton, kualitatif-deskriptif ialah penulisan laporan dengan mendeskripsikan cerita atau naratif guna memberikan gambaran yang sesuai, lengkap dan menyeluruh mengenai hal yang terjadi dalam peristiwa yang

⁴² Sukandarrumidi and Haryanto, *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

dilaporkan.⁴³ Hal ini tetap fokus pada pembahasan dalam penelitian mengenai peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data-data dalam mengungkapkan masalah penelitian (narasumber).⁴⁴ Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pengurus Masjid Jogokariyan, pengurus Ummida, ketua Aisyiyah, tokoh masyarakat, ibu-ibu anggota biro kerumahtanggaan, remaja masjid dan ibu-ibu anggota Ummida dan Aisyiyah. Penelitian ini dilakukan di Masjid Jogokariyan tepatnya di Kampung Jogokariyan, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, kota Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara secara tatap muka dengan informan penelitian dan observasi secara langsung dan daring di Masjid Jogokariyan. Sedangkan data sekunder, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber seperti buletin idul fitri Masjid Jogokariyan, karya ilmiah berupa jurnal penelitian dan skripsi, buku, artikel, media sosial (*Instagram*) Masjid Jogokariyan dan Ummida serta data dari web milik Masjid Jogokariyan. Dalam web milik Masjid Jogokariyan peneliti mendapatkan data tentang masjid yang ditulis dan disediakan oleh pihak Masjid yang dapat di unduh secara gratis.

⁴³ Alif Rokhmat Viannisa, "Peran Organisasi Petani Garam "Sumber Mulyo" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

a. Wawancara

Wawancara yakni komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi, yang tidak dapat diperoleh saat observasi atau kuesioner.⁴⁵ Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali data informasi dari informan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yakni peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan menemui informan secara langsung yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu tokoh masyarakat setempat, pengurus atau takmir Masjid Jogokariyan, ketua Ummida, ketua Aisyiyah, ibu-ibu anggota biro kerumahtanggan, 2 jamaah perempuan, 2 anggota RMJ.

b. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian melalui pengamatan langsung melalui panca indera. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara umum peristiwa atau fakta apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berlokasi di Masjid Jogokariyan tepatnya di Kampung Jogokariyan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara terjun langsung

⁴⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

⁴⁶ Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi Dan Etnomotedologi Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*(Yogyakarta: Ombak, 2015).

kelapangan dan secara daring melalui via Zoom dan Instaram. Observasi secara daring peneliti lakukan karena pada masa pandemi ada kegiatan yang dilaksanakan secara luring dengan jumlah peserta terbatas sekitar 20 orang, sehingga panitia kegiatan menggunakan media online untuk peserta lain yang ingin ikut serta. Observasi pertama peneliti lakukan pada masa pandemi *covid* 19, dimana banyak kegiatan yang diadakan di masjid sementara diberhentikan hingga keadaan membaik dan diperbolehkan dari pihak pemerintah untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya bergerombol. Selama masa pandemi kegiatan yang masih tetap terlaksana yakni shalat berjamaah di masjid dengan mematuhi protokol kesehatan. Observasi selanjutnya peneliti lakukan setelah keadaan membaik, akan tetapi kegiatan di masjid masih terbatas hanya untuk jamaah masjid saja dengan jumlah maksimal 40 orang. Observasi tetap peneliti lakukan hingga semua kegiatan di masjid kembali seperti semula.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang menggunakan alat bantu untuk menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai cara dalam membuktikan data-data berupa gambar, catatan harian dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, semua *event* atau kegiatan yang dilaksanakan akan didokumentasikan dalam bentuk foto, atau tulisan. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi yaitu Handphone sebagai pengambil foto.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diterapkan.⁴⁸ Analisis data menurut Naeuman ialah menganalisis data berate secara sistematis menyusun data, mengintegrasikan serta menyelidiki, dan meningkatkan pemahaman, mengembangkan teori dan memajukan pengetahuan.⁴⁹ Adapun proses analisis data yang akan dilakukan adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data ialah pemilihan atau pengelompokan data dengan tujuan untuk memperoleh data dari lapangan yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian serta sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang didapatkan selanjutnya disusun berdasarkan dengan tema dan diberi kode.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁵⁰ Penyajian data yang dilakukan peneliti harus memaparkan atau menggambarkan, mendeskripsikan secara jelas, tersusun dan terperinci dari data yang ditemukan. Hal tersebut guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap lanjutan sesudah proses reduksi data

⁴⁸ Viannisa, "Peran Organisasi Petani Garam "Sumber Mulyo" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati."

⁴⁹ W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

dan penyajian data. Masing-masing kesimpulan yang ditarik dan ditetapkan secara berulang diperiksa kembali mengenai kebenarannya agar data lapangan dan fokus pembahasan penelitian saling terkait dan sah. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penelitian adalah sesudah data direduksi dan dianalisis menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan kerangka pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, membahas tentang sejarah Masjid Jogokariyan tepatnya di Kampung Jogokariyan, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, kota Yogyakarta. Selanjutnya, *Bab ketiga*, merupakan pembahasan inti mengenai peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan. *Bab keempat*, berisi tentang analisis teori pada hasil temuan dilapangan. *Bab kelima*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

⁵¹ Viannisa, "Peran Organisasi Petani Garam "Sumber Mulyo" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni perempuan di Masjid Jogokariyan berperan penting untuk ikut memakmurkan masjid. Adapun peran perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan antara lain:

Pertama, terlibat dalam struktur kepengurusan Masjid Jogokariyan, yakni di divisi Ummida, pemberdayaan perempuan, kerumahtanggaan masjid dan keilmuan. Terlibatnya perempuan di kepengurusan masjid agar dapat mengembangkan dan memajukan kaum perempuan. Dengan terlibat dalam kepengurusan masjid menjadi pengurus merupakan salah satu bentuk dalam memakmurkan masjid.

Kedua, meningkatkan wawasan keilmuan yakni dengan cara mengajarkan para jamaah muslimah membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tartilnya, meningkatkan pengetahuan fikih nisa jamaah dan meningkatkan ilmu *parenting* jamaah. Dengan meningkatnya wawasan keilmuan jamaah muslimah dalam tiga hal tersebut, dapat membantu mereka dalam menjalankan perannya di keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

Ketiga, meningkatkan kegiatan ibadah di masjid, upaya yang dilakukan oleh jamaah perempuan untuk meningkatkan kegiatan ibadah di masjid yakni dengan ikut melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid dan melakukan tadarus setelah melaksanakan shalat. Kedua upaya tersebut berdampak positif untuk masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah.

Keempat, meningkatkan kegiatan sosial masjid, adapun kegiatan sosial

yang dilaksanakan masjid yakni penyuluhan kesehatan kepada jamaah, mengadakan pelatihan keterampilan, mengembangkan potensi jamaah dibidang seni tarik suara dan bantuan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan respon dari jamaah perempuan untuk menjadikan masjid sebagai sumber aktivitas masyarakat.

B. Saran

1. Dengan terlibatnya jamaah perempuan dalam memakmurkan masjid di Masjid Jogokariyan, dapat menjadi contoh masjid-masjid lain agar melibatkan seluruh masyarakat muslim sekitar masjid khususnya kaum perempuan untuk diikutsertakan dalam segala aktivitas di masjid. Terlibatnya perempuan di struktur kepengurusan merupakan hal positif yang akan membawa dampak untuk kemajuan masjid, hal ini juga perlu diterapkan oleh semua masjid.
2. Untuk pembaca, penelitian mengenai keterlibatan atau peran perempuan di masjid masih sedikit yang membahasnya atau mengaji khususnya di ketakmiran atau dikepengurusan. Untuk pembaca atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai keterlibatan perempuan di masjid, sehingga dapat menjadi pelengkap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Ahmad, Iskandar. *Memakmurkan Rumah Allah: Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Abdurrahman, dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- E. Ayub, Mohammad. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi Dan Etnomotedologi Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka al-husna, 1994.
- Khayyirah, Balqis. *Perempuan-Perempuan Yang Mengubah Wajah Dunia*. Yogyakarta: Palapa, 2013.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam*. Depok: PT Grafndo Persada, 2012.
- Neuman, W. Lawrence. *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Puteh Saifullah, M. Jakfar. *Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Grup, 2006.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sa'adah, Fihris. *Reformasi Pendidikan Wanita Pada Masa Rasulullah Saw*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sarwono. *Psikologi Sosial Indivisi dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Miazan, 1996.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soeripno, Haryati dan Amatullah Shafiyah *Kiprah Politik Muslimah konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Sukandarrumidi, and Haryanto. *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Turner, Jonathan H. *The Structure Of Sociological Theory*. Illinois: The Dorsey Press, 1974.

Vander Zanden, James W. *Social Psychology*, New York: Random House, 1984.

Yani, H Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 1999.

Jurnal dan Skripsi:

A, Azzama and Muhyani. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* Vol. 3 (1) (2019).

Ahmad, Diki. "Masjid Dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan Di Kampus Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Candrawati, Siti Dalilah, Sri Warjiyati, and Nur Lailatul Musyafa'ah. "Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid Pada Masyarakat Samin Dusun Jepang Margomulyo Bojonegoro." *Jurnal "Al-Qalam"* Volume 24 (2018).

Cucu. "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Masjid: Studi Pada Masjid Raya Mujahidin Pontianak." UIN Walisongo Semarang, 2017.

———. "Gender Equality in Mosque Management: Women's Involvement in Masjid Raya Mujahidin Pontianak." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 25 No. 1 (2017).

Fadhi, Khotim dkk. "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan." *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2 no. 2, (2021).

Ipatul, Zaharah. "Peran Penyuluh Agama Islam Mengajak Masyarakat Memakmurkan Masjid Desa Sungai Keramat Kecamatan Cerminan Gedang, Kabupaten Sarolangun." UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2022.

Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* Volume 31 Nomor 1 (2020).

Nurjamilah, Cucu. "Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak." *Journal MD* Vol. 4, No. 1 (2018).

Rahmatika, Arina. "Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokariyan Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Sarwandi. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Nonformal Di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Jagalan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Staniyaturohmah. "Eksistensi Perempuan Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy." Universitas Negeri Semarang, 2019.

Suratman dan Amika Wardana, "Peran Gerakan Love Masjid Terhadap Solidaritas Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di D.I. Yogyakarta," *Jurnal*

Pendidikan Sosiologi Volume 8 No.4 (2019).

Viannisa, Alif Rokhmat. "Peran Organisasi Petani Garam "Sumber Mulyo" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Zuraidah. "Peran Perempuan Dalam Membangun Masyarakat Religius Di Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 10 No. 01 (2013).

Sumber lain:

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan, "Dari Masjid Membangun Persatuan Bangsa", edisi ke-24, 2019.

Dokumen Resmi Presentasi Masjid Jogokariyan, *Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Yogyakarta, 2019.

Lailisna, Novi Nur. "Fiqih Nisa' Sebagai Pondasi Gerakan Perempuan Islam", *Prosiding ANSOPS 2nd Annual Conference of Pesantren Studies.* 2020. ISSN:2746-1238

Dokumen presentasi Masjid Jogokariyan, *Manajemen Operasional Masjid*. Yogyakarta, 2019.

Dokumen presentasi Masjid Jogokariyan, *Manajemen Masjid*. Yogyakarta, 2016.

Dokumen resmi Masjid Jogokariyan, *Sekilas Tentang Manajemen Masjid (Study Metode Masjid Jogokariyan Yogyakarta)* 2019

Kajian Upgrading Tahsin Ummida, "Urgensi Menjaga Kualitas Bacaan Al-Qur'an," Masjid Jogokariyan, 2023.

<https://www.suaramasjid.com/mengintip-manajemen-masjid-jogokariyan/> diakses pada tanggal 18 Desember 2020

<https://www.google.com/amp/s/www.krjogja.com/kisah-inspiratif/sosok/kisah-4-ibu-di-balik-3-000-piring-makanan-buka-puasa-masjid-jogokariyan/1> diakses pada tanggal 18 Desember 2020

<https://masjidjogokariyan.com/sejarah-masjid-jogokariyan/> diakses pada tanggal 08 Maret

2021

<https://masjidjogokariyan.com/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

<https://masjidjogokariyan.com/materi-manajemen-masjid/> diakses pada tanggal 02 April 2021

<https://masjidjogokariyan.com/jogokariyan-darussalam/masjid-besar-percontohan-diy/> diakses pada tanggal 08 April 2021

<https://www.republika.co.id/berita/ojtr3x313/masjid-jogokaryan-yogyakarta-percontohan-nasional> diakses pada tanggal 08 April 2021

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2642710/kembangkan-wisata-religi-masjid-ini-dilengkapi-hotel> diakses pada tanggal 28 April 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Eksistensi> diakses pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 22.01

Sayyidah Ilman Nisa, "The Modern Age : Peran Perempuan Berkemajuan Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Melalui Gerakan 'Aisyiyah,'" PK IMM Fisipol UMY, 16 Agustus 2022, <https://immfisipol.umy.ac.id/the-modern-age-peran-perempuan-berkemajuan-bagi-pengembangan-ilmu-pengetahuan-melalui->

[gerakan-aisyiyah/](#) diakses pada tanggal 28 Juli 2023

Masyitoh Chusnan, “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Gerakan Keilmuan dan Pemikiran (2),” Suara ‘Aisyiyah, 7 Agustus 2020, <https://suaraaisyiyah.id/peran-perempuan-dalam-pengembangan-gerakan-keilmuan-dan-pemikiran-2/> diakses pada tanggal 28 Juli 2023

